

PENGARUH KEBIJAKAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK (Suatu Studi pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar)

Asep Maulana¹, moch. Aziz Basari², Enjang Nur Solih³
¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
azizbasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, yang dapat dilihat dari dapat dilihat dari kepercayaan konsumen terhadap produk pupuk yang ada pada PT. Cipta Agrifermindo serta masih ada konsumen yang mengeluh mengenai kualitas produk yang belum sesuai dengan harapan konsumen. hal tersebut diakibatkan oleh belum optimalnya kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengaruh kebijakan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar?; 2) Bagaimana pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar?; 3) Bagaimana pengaruh kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan data kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian pupuk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar bulan Desember 2020 yaitu sebanyak 369 orang, ukuran sampel yang dipilih adalah sebanyak 79orang menggunakan simple random sampling. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu studi kepustakaan, studi lapangan dan penyebaran angket. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Kebijakan persediaan bahan baku pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah sangat baik. Begitu pula berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, artinya semakin baik Kebijakan persediaan bahan baku maka kualitas produk akan meningkat; 2) Proses produksi pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah sangat baik. Begitu pula berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, artinya semakin baik proses produksi maka kualitas produk akan meningkat; 3) Kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah tinggi. Begitu pula berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, artinya semakin baik kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi maka kualitas produk akan meningkat.

Kata Kunci: Kebijakan Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Produk

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang mengarah pada peningkatan kualitas produk dan meningkatkan kualitas proses operasi yang cepat dan tepat, untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat guna menghasilkan suatu hasil produksi agar bisa diterima oleh konsumennya. Seiring berkembangnya selera konsumen dan teknologi, perusahaan harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen sehingga perusahaan dapat lebih unggul dari pesaing bisnis di bidangnya. Kualitas produk menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menciptakan sebuah produk. Produk yang berkualitas menjadi kriteria utama konsumen dalam

pemilihan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan senantiasa mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk guna memenuhi keinginan konsumen.

Salah satu faktor yang penting dalam menghasilkan kualitas produk yang baik adalah bahan baku dan proses produksi yang ada, oleh karena itu dalam proses produksi terdapat persediaan bahan baku yang harus dilakukan jika perusahaan ingin mengontrol bahan baku, meningkatkan kualitas dan tetap bersaing dengan perusahaan lainnya (Nurul Fitriani, 2018). Selanjutnya proses produksi sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk, proses produksi yang baik dan berjalan lancar akan menghasilkan kualitas produk yang baik, tetapi proses produksi juga tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat masalah yang sering terjadi seperti memastikan material untuk melakukan produksi, memperkirakan ketersediaan bahan, dan menentukan jadwal produksi agar selesai sesuai permintaan (Eka Yeni, 2018).

Namun demikian berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar diketahui bahwa masih terdapat permasalahan-permasalahan mengenai belum optimalnya kualitas produk. Hal tersebut dapat dilihat dari kepercayaan konsumen terhadap produk pupuk yang ada pada PT. Cipta Agrifermindo serta masih ada konsumen yang mengeluh mengenai kualitas produk yang belum sesuai dengan harapan konsumen. Selain itu masih kurang oprimalnya pihak perusahaan dalam memberikan informasi-informasi mengenai keunggulan produk pupuk yang dipasarkan kepada konsumen, sehingga masih ada konsumen yang belum sepenuhnya mengetahui dan memahami mengenai keunggulan produk yang ditawarkan. Hal tersebut diperkuat oleh data penjualan PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar periode bulan Januari-Desember 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Permintaan Produk PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar
Tahun 2020

Bulan	Data Permintaan (ton)	Presentase
Januari	200	100%
Pebruari	200	100%
Maret	200	100%
April	200	100%
Mei	200	100%
Juni	150	75%
Juli	150	75%
Agustus	100	50%
September	100	50%
Oktober	150	75%

Nopember	200	100%
Desember	200	100%

Sumber PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui pada Bulan Juni permintaan produk pupuk PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar mengalami penurunan yang disebabkan adanya produk yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen yaitu belum optimalnya produksi kailan terjadi karena menurunnya kualitas tanah baik sifat fisik, kimia dan biologi tanah disebabkan hilangnya unsur hara di dalam tanah. Kondisi ini terus berlangsung sampai dengan Bulan Oktober. Selanjutnya pada bulan Nopember PT. Cipta Agrifarmerindo mulai memperbaiki dan mempertahankan kualitas produk sehingga bisa mengembalikan kepercayaan konsumen. Penurunan permintaan produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo pada Bulan Juni – Oktober menggambarkan adanya penurunan kepuasan konsumen sebagai akibat kurang optimalnya kebijakan persediaan bahan baku dan pengendalian produk yang tentunya berpengaruh pada proses produksi.

Selain itu juga diperkuat oleh data hasil pra survey terhadap 20 orang konsumen tentang kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kualitas Produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar

No	Aspek Kualitas Produk	SB (5)	B (4)	CB (3)	K (2)	SK (1)	Jumlah	Jumlah Skor	Skor Ideal	Pencapaian
Performance (Kinerja)										
1.	Kualitas produk yang ada di PT. Cipta Agrifarmerindo sangat baik	1	5	7	7	0	20	60	100	60,00
Durability (Daya Tahan)										
2.	Produk Pupuk yang dipasarkan PT. Cipta Agrifarmerindo memiliki daya tahan yang baik	1	3	7	9	0	20	56	100	56,00
Kesesuaian Dengan Spesifikasi										
3.	Kandungan zat dalam pupuk disesuaikan dengan spesifikasi masing-masing produk	3	4	12	1	0	20	69	100	69,00

Features (fitur)										
4.	Semua produk pupuk PT. Cipta Agrifarmerindo memiliki ciri-ciri dan keistimewaan tersendiri bagi konsumen	3	5	5	7	0	20	64	100	64,00
Reliability (reliabilitas)										
5.	Produk yang ada di PT. Cipta Agrifarmerindo mempunyai kualitas yang tinggi	3	4	6	7	0	20	63	100	63,00
Aesthetics (estetika)										
6.	Produk yang ada di PT. Cipta Agrifarmerindo sangat memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen	1	7	11	1	0	20	68	100	68,00
Perceived quality (kesan kualitas)										
7.	Konsumen merasa puas setelah menggunakan produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo	2	5	10	3	0	20	66	100	66,00
Serviceability										
8.	Semua tipe pupuk yang ada di PT. Cipta Agrifarmerindo memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri	2	5	10	3	0	20	66	100	66,00
Total								512	800	512,00
Rata-Rata								64,00	100	64,00

Sumber: PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa kualitas produk yang memiliki skor ideal 800 dan hanya memperoleh skor 512 dengan rata-rata 64,00%, hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar masih belum sepenuhnya optimal terutama dalam aspek *performance* (kinerja), aspek *durability* (daya tahan) dan aspek *reliability* (reliabilitas) yang mendapatkan skor terendah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk (Suatu Studi pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar)”.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh kebijakan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar?, 2) Bagaimana pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar?, 3) Bagaimana pengaruh kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian pupuk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar bulan Desember 2020 yaitu sebanyak 369 orang. Adapun besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 79 orang. Untuk pengambilan sampel akan digunakan teknik sampel dengan *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar

Kualitas produk merupakan keseluruhan karakteristik produk atau jasa dari rancangan sampai pengiriman produk tersebut kepelanggan sesuai dengan yang diharapkan tanpa melalui pembuatan yang berulang-ulang. Tanpamemperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, itu berarti mematkan harapan bagi perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih rendah kualitasnya. Setiap perusahaan dalam kegiatan produksi mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka akan berdampak

pada kualitas produk yang dihasilkan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, akan tetapi jika proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan responden tentang kebijakan persediaan bahan baku adalah sebesar 2.660 dari jumlah penilaian yang ditargetkan dan dalam tabel klasifikasi penilaian angka tersebut berada dalam interval 2.529 – 3.160 sehingga hal ini berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan persediaan bahan baku pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah sangat baik. Adapun skor indikator yang tertinggi adalah indikator *reorder point* (tingkat pemesanan kembali) dengan skor rata-rata 341,3. Sementara itu skor indikator yang paling rendah pada indikator *safety stock* dengan skor rata-rata 321,7.

Sementara berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kebijakan persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk dengan hasil uji korelasi sebesar 0,672 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan tingkat pengaruh sebesar 45,10% yang artinya bahwa kebijakan persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk sebesar 45,10%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2$ (77) diperoleh bobot $t_{hitung} = 7,954$ sedangkan bobot $t_{tabel} = 1,999$. Jadi dari hasil perhitungan ternyata kebijakan persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar. Artinya hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh kebijakan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk dapat diterima/teruji kebenarannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Ahyari dalam Iba dan Raudhah (2015: 26) yang menyatakan bahwa: Untuk memperoleh produk dengan kualitas yang sesuai dengan yang distandarkan, perusahaan harus mengadakan pengawasan terhadap persediaan bahan baku bahkan sebelum proses produksi dimulai. Jadi kualitas produk yang tinggi merupakan kunci keunggulan bersaing, dimana kualitas bahan bakunya bisa diupayakan dengan cara mengadakan seleksi sumber bahan, pemeriksaan penerimaan barang dan penjagaan gudang bahan bahan baku perusahaan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alrizal N (2018) yang menguji pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi

terhadap kualitas produk di Cv. Banyu Biru Connection dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk di Cv. Banyu Biru Connection.

Pengaruh Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar

Mutu merupakan suatu standar kualitas yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan demi mempertahankan kepercayaan pelanggan. Semakin tinggi tingkat mutu yang diberikan perusahaan kepada pelanggan, maka akan semakin tinggi tingkat terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Mutu yang ditawarkan oleh perusahaan akan menjadikan barang tersebut menjadi lebih berkualitas dan memiliki harga jual yang tinggi. Selain itu akan memberikan kepercayaan yang baik terhadap perusahaan produsen barang tersebut. Berdasarkan hal itu, maka perusahaan diharuskan untuk dapat meningkatkan secara terus menerus kemampuan produksinya dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Untuk mendapatkan barang yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan oleh pasar, maka perusahaan harus menerapkan proses pengendalian kualitas (*quality control*) dalam proses produksi terhadap barang yang akan dipasarkan. Penerapan pengendalian kualitas agar tidak terjadi barang yang tidak sesuai dengan standar mutu yang diinginkan (*second quality*) terus-menerus dan bisa mengendalikan menyeleksi, menilai kualitas, sehingga konsumen merasa puas dan perusahaan tidak rugi. Tujuan Pengusaha menjalankan pengendalian kualitas untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang fleksibel dan untuk menjamin agar pelanggan merasa puas, investasi bisa kembali,serta perusahaan mendapat keuntungan untuk jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan responden tentang proses produksi adalah sebesar 2.538 dari jumlah penilaian yang ditargetkan dan dalam tabel klasifikasi penilaian angka tersebut berada dalam interval 2.529 – 3.160 sehingga hal ini berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama ini proses produksi pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar sudah sangat baik. Adapun skor indikator yang tertinggi adalah indikator urutan produksi dengan skor rata-rata 323. Sementara itu skor indikator yang paling rendah pada indikator jadwal produksi dengan skor rata-rata 308,7.

Sementara berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk dengan hasil uji korelasi sebesar 0,785 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan tingkat pengaruh sebesar 61,66% yang artinya bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk sebesar 61,66%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2$ (77) diperoleh bobot $t_{hitung} = 11,129$ sedangkan bobot $t_{tabel} = 1,999$. Jadi dari hasil perhitungan ternyata proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar. Artinya hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk dapat diterima/teruji kebenarannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Ahyari (2012: 24) yang menyatakan bahwa: Proses produksi berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk, karena proses produksi yang baik dan berjalan lancar akan menghasilkan kualitas produk yang baik, tetapi proses produksi juga tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat masalah yang sering terjadi seperti memastikan material untuk melakukan produksi, memperkirakan ketersediaan bahan, dan menentukan jadwal produksi agar selesai sesuai permintaan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian Wahid (2016) yang menguji pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk dengan minat beli ulang sebagai variabel intervening (studi kasus pada CV. Mandiri Sarana Teknik periode tahun 2013-2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas produk.

Pengaruh Kebijakan Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar

Kualitas produk menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menciptakan sebuah produk. Produk yang berkualitas menjadi kriteria utama konsumen dalam pemilihan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan senantiasa mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk guna memenuhi keinginan konsumen. Dengan produk yang berkualitas perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor dalam menguasai pangsa pasar. Dengan memberikan perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang positif

kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan responden tentang kualitas produk adalah sebesar 2.518 dari jumlah penilaian yang ditargetkan dan dalam tabel klasifikasi penilaian angka tersebut berada dalam interval 1.897 – 2.528 sehingga hal ini berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah tinggi. Adapun skor indikator yang tertinggi adalah indikator *durability* (daya tahan) dengan skor rata-rata 326. Sementara itu skor indikator yang paling rendah pada indikator *performance* (kinerja) dengan skor rata-rata 300.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk dengan hasil uji korelasi sebesar 0,798 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan tingkat pengaruh sebesar 63,69% yang artinya bahwa kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi memberikan pengaruh terhadap kualitas produk sebesar 63,69%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2-1$ (76) diperoleh bobot $F_{hitung} = 66,66$ sedangkan bobot $F_{tabel} = 3,14$. Jadi dari hasil perhitungan ternyata kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima/teruji kebenarannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Ahyari (2012: 76) yang menyatakan bahwa: Persediaan bahan baku dan proses produksi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, karena persediaan bahan baku dan proses produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menunjang baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Dengan baiknya pelaksanaan persediaan bahan baku dan proses produksi, maka perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produknya, mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produk sesuai targetnya, dan dapat mengatur segala proses dalam menyelesaikan produk tersebut. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan persediaan bahan baku dan kproses produksi dapat mempengaruhi kualitas produk. Karena dengan baiknya pelaksanaan persediaan bahan baku dan proses produksi, maka perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produknya, mencapai ketepatan waktu dalam

menyelesaikan produk sesuai targetnya, dan dapat mengatur segala proses dalam menyelesaikan produk tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Kebijakan persediaan bahan baku pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah sangat baik. Begitu pula berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, artinya semakin baik Kebijakan persediaan bahan baku maka kualitas produk akan meningkat. Proses produksi pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah sangat baik. Begitu pula berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, artinya semakin baik proses produksi maka kualitas produk akan meningkat.

Kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar selama ini adalah tinggi. Begitu pula berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Cipta Agrifarmerindo Kota Banjar, artinya semakin baik kebijakan persediaan bahan baku dan proses produksi maka kualitas produk akan meningkat.

- Ahyari, Agus. 2012. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta : BPPE.
- Assauri, Sofjan. 2012. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Buchari, Alma. 2011. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Produksi dan Operasi. Bandung : Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2011. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta: BPPE.
- Herzanto, Eddy. 2010. Manajemen Operasi. Jakarta : Grasindo.
- Kotler, Phillip dan Gary Armstrong. 2013. Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi 14. jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Phillip dan Keller, K. L. 2012. Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Pardede, M.P. 2011. Manajemen Operasi dan Produksi: Teori, Model, dan Kebijakan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Samsir. 2017. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta : BPPE.
- Sartono, R. Agus. 2010. Perputaran Persediaan Para Ahli. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, Chriswan. 2011. Manajemen Operasi. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Suyadi Prawirosentono. 2011. Manajemen Operasi, Edisi Ketiga, PT. Bumi. Aksara, Jakarta.
- Stevenson, William, J. 2011. Operasi Manajemen. New York : Me Graw Hill.
- Tjiptono, Fandy. 2012. Strategi Pemasaran, Edisi 3, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamit, Zulian. 2011. Manajemen Kualitas Produk & Jasa. Yogyakarta : Ekonesia.